

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang.**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tujuan kehidupannya. Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan maupun keterampilan setiap individu. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan nasional tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang menjadi dasar dilaksanakannya pendidikan tadi adalah agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Usaha untuk mengembangkan dunia pendidikan saat ini dihadapi dengan berbagai tantangan dan hambatan, salah satu tantangan utamanya adalah sumber daya manusia (SDM) yaitu peserta didik, dan tenaga pendidik, kedua hal ini sangat berhubungan dan menjadi bagian penting yang perlu

diperhatian dan tidak boleh luput dari evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang materi pelajaran saja, namun guru juga harus mampu mengarahkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah melalui proses pembelajaran di sekolah khususnya di sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan tempat utama yang menjadi dasar dalam menggali pengetahuan dan mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah membantu proses belajar agar anak dapat dengan mudah menggali potensi yang sudah dibawanya sejak lahir. Peranan guru selama proses pembelajaran di sekolah dasar sangatlah penting karena selama proses pembelajaran guru memegang penuh kendali pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru menyiapkan segalanya dengan baik dan terencana begitupun sebaliknya. Selama proses pembelajaran guru menjadi fasilitator yang menentukan arah dan implementasi dalam proses pembelajaran. Implementasi tersebut dapat berupa pemilihan pendekatan, teknik, strategi atau model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai kondisi kelas yang dapat membuat peserta didik tidak bosan selama

mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik akan menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan belajar yang dapat membuat peserta didik aktif dan tidak bosan selama proses pembelajaran harus dirancang dengan memperhatikan banyak hal, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah dengan menjadikan peserta sebagai fokus utama selama proses pembelajaran. Guru harus membuat peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan maksimal, artinya selama pembelajaran peserta didik harus terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial. Peserta didik harus mampu menunjukkan sikap berani, percaya diri dan semangat belajar yang tinggi agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru harus mempersiapkan segala hal secara sistematis.

Cara pengemasan pembelajaran yang sistematis yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Dalam memahami materi pelajaran, guru juga harus mampu mengaitkan materi pelajaran tersebut dengan pengalaman peserta didik seperti mengenal bagaimana kehidupan sosial masyarakat lingkungannya. Hal ini sangat relevan dengan kajian Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengkaji tentang masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kurikulum 2006 dan 2013 merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang masuk

dalam jenjang Sekolah Dasar. Artinya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik.

Bidang kajian dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi ekonomi, sosiologi, geografi, antropologi, dan sejarah. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran IPS tersebut diajarkan secara terpadu. Mata pelajaran IPS sangat perlu diajarkan di jenjang sekolah dasar, mengingat pentingnya peranan dari pembelajaran IPS. Peranan mata pelajaran IPS adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu untuk mengikuti perkembangan zaman. Dengan diberikanya mata pelajaran IPS di SD diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan sosial dilingkungan sekitarnya dengan mandiri. Peranan mata pelajaran IPS ini tertuang dalam kurikulum berbasis kompetensi bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logika dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial dan kemanusiaan. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional maupun global<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum KTSP* (Jakarta : 2006), h.14.

Berdasarkan tujuan diatas, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat. Peserta didik dibimbing agar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi tantangan yang cukup berat karena masyarakat dituntut untuk mampu mengikuti perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itulah, IPS perlu diajarkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan dalam bersosialisasi, berinteraksi, dan mengenal segala macam perbedaan atau perubahan yang ada dilingkungan kehidupannya. Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut peserta didik untuk memahami tentang materi yang telah dipelajari, tetapi peserta didik juga harus mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dialami dilingkungan masyarakat. Hal ini berguna untuk membawa peserta didik dalam mencapai keberhasilan dan mampu menghadapi tantangan sebagai proses untuk menuju kedewasaan.

Namun pada kenyataannya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Masalah ini terjadi karena selama ini proses pembelajaran yang diberikan oleh guru cenderung pasif, sehingga membuat peserta didik bosan mengikuti pembelajaran. Guru kurang mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik, guru hanya langsung menjelaskan tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir memecahkan masalah. Guru cenderung menggunakan metode ceramah atau hanya berpusat kepada guru (teacher

centered), Sedangkan kita ketahui pembelajaran IPS sangat erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari. IPS sangat berhubungan dengan pengalaman yang dialami oleh peserta didik, namun pada kenyataannya guru masih belum bisa membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Selain itu, Masih banyaknya guru yang tidak mau tahu tentang cara agar peserta didik mampu belajar secara aktif dan bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru hanya mau mengajarkan materi sesuai dengan apa yang dia ketahui saja dan tidak mau mempelajari strategi atau model baru yang bagus untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti strategi *Active Learning* tipe *Active Knowledge Sharing*. Guru hanya fokus untuk menyampaikan materi saja tanpa memperhatikan banyak siswa yang tidak tertarik dan merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan sulitnya siswa untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Masalah yang peneliti jabarkan tadi terlihat pada pengamatan peneliti pada saat observasi di SDN Utan Kayu 16 Pagi Jakarta Timur. Berdasarkan observasi pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Utan Kayu 16 Pagi Jakarta Timur, guru kelas hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik kurang antusias dan tidak terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Peserta didik cenderung diam selama proses pembelajaran, kondisi tersebut membuat suasana kelas sunyi seperti tidak ada aktivitas

pembelajaran di dalamnya. Tidak adanya aktivitas seperti mengungkapkan gagasan, tanya jawab dan diskusi.

Masalah lainnya, hampir semua peserta didik hanya menggunakan buku siswa sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini menambah minimnya pengetahuan serta kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran serta memecahkan masalah di lingkungannya. Disisi lain, kurangnya motivasi guru dalam kegiatan pembelajaran menambah suasana belajar menjadi tidak menyenangkan dan terlihat kaku sehingga membuat peserta didik merasa bosan selama mengikuti pembelajaran IPS. Akibat dari proses pembelajaran tersebut kemampuan peserta didik rendah, terlihat dari hasil belajar yang didapat peserta didik melalui tes harian lebih dari 50% siswa kelas IV tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Jumlah siswa kelas IV di SDN Utan Kayu 16 Pagi Jakarta Timur Sebanyak 31 dengan jumlah laki-laki sebanyak 17 dan jumlah perempuan serbanyak 14, namun yang mendapatkan nilai diatas 70 kurang dari setengahnya.

Melihat belum memuaskanya hasil belajar IPS, peneliti ingin mencoba menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Utan Kayu 16 Pagi Jakarta Timur. *Active Knowledge Sharing* merupakan strategi pembelajaran aktif yang membuat peserta didik saling bertukar informasi dengan temannya, karena kita ketahui bahwa setiap anak sebenarnya sudah

memiliki pengetahuan dasar. Melalui model ini tentu saja akan membuat peserta didik mudah memahami pembelajaran karena peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari guru tetapi peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dan saling bertukar pendapat dengan peserta didik yang lain. Tentu saja model ini akan membuat suasana kelas lebih aktif dan tidak membosankan. Peserta didik akan merasa lebih senang karena mereka diikutsertakan dalam mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada. Hasilnya, peserta didik akan mudah memahami serta mengingat materi yang disampaikan dan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan gagasannya akan terlatih.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik memilih judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Stategi Aktif Model *Active Knowledge Sharing* Pada Siswa Kelas IV SDN Utan Kayu 16 Pagi Jakarta Timur”.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian mengenai model *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam IPS, terdapat beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran IPS, diantaranya:

1. Rendahnya Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Utan Kayu 16 Pagi Jakarta Timur
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered).



3. Suasana pembelajaran kurang menarik dan cenderung pasif di kelas IV SDN Utan Kayu 16 Pagi Jakarta Timur.
4. Siswa kesulitan dan kurang tertarik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Masih minimnya ketersediaan media pembelajaran yang mengaktifkan siswa di kelas IV SDN Utan Kayu 16 Pagi Jakarta Timur.
6. Pembelajaran yang inovatif dan efektif seperti *Active Knowledge Sharing* masih belum diterapkan di kelas IV SDN Utan Kayu 16 Pagi Jakarta Timur.

#### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian, diketahui bahwa permasalahan yang muncul cukup luas. Agar penelitian ini lebih fokus, maka fokus penelitian yang akan diteliti dibatasi hanya mengenai “Meningkatkan hasil belajar IPS Tema 5 Pahlawanku melalui Strategi *Active Learning* tipe *Active Knowledge Sharing* pada siswa kelas IV SDN Utan Kayu 16 Pagi Jakarta Timur”.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Adapun rumusan masalah penelitian yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Apakah hasil belajar IPS dapat ditingkatkan melalui melalui *Active Knowledge Sharing* pada siswa kelas IV SDN Utan Kayu 16 Pagi Jakarta Timur?

2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPS melalui Strategi Active Learning tipe *Active Knowledge Sharing* pada siswa kelas IV SDN Utan Kayu 16 Pagi Jakarta Timur?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi serta sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui Strategi *Active Learning* tipe *Active Knowledge Sharing* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Utan Kayu 16 Pagi.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memiliki manfaat antara lain:

###### **a. Manfaat bagi siswa:**

- 1) Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan/pendapat yang dia pikirkan.
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas.

###### **b. Manfaat bagi kepala sekolah:**

- 1) Kepala sekolah dapat mensosialisasikan bagaimana cara meningkatkan kreativitas serta inovasi dalam pembelajaran dengan cara

mensosialisasikan model *active knowledge sharing* kepada guru-guru sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan.

- 2) Bahan evaluasi kepala sekolah supaya guru dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN Utan Kayu 16 Pagi.

c. Manfaat bagi guru:

Sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa dengan menerapkan model *active knowledge sharing* meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

d. Manfaat bagi peneliti:

Dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menentukan solusinya serta sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik kelak di masa yang akan datang.

e. Manfaat bagi peneliti berikutnya:

- 1) Dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.
- 2) Menjadi bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya mengenai penggunaan model *active knowledge sharing* supaya bisa lebih baik lagi.